

Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring

Rizka Damaiyanti¹⁾, Hari Satrijono¹⁾, Fajar Surya Hutama¹⁾, Yuni Fitriyah Ningsih¹⁾, Ridho Alfarisi¹⁾

¹⁾Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Jember, Kampus Tegal Boto, Jl. Kalimantan No.37, Krajan Timur, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

rizkadamaiyanti28@gmail.com¹

Abstrak

Membaca permulaan merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca yang baik, maka mempermudah siswa dalam memperoleh informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa dan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada masa pembelajaran daring. Melalui penelitian, diketahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 pada masa pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan membaca permulaan dari 28 siswa hanya 2 yang termasuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa dengan masuk pada kategori baik, 13 siswa masuk pada kategori cukup, dan 8 siswa masuk pada kategori kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor lingkungan, faktor psikologis, dan faktor intelektual.

Kata Kunci : *membaca permulaan, pembelajaran daring, kemampuan membaca*

Abstract

Beginning reading is an important aspect that needs to be mastered by students. Good reading skills make it easier for students to obtain information contained in written form. This study aims to determine the extent of students' initial reading ability and the factors that influence reading ability during online learning. Through research, it is known that the early reading ability of first grade students at SDN Patrang 01 during the online learning period is included in the sufficient category. The initial reading ability of 28 students is only 2 which are included in the very good category, 5 students are in the good category, 13 students are in the sufficient category, and 8 students are in the poor category. Factors that affect students' early reading ability are environmental factors, psychological factors, and intellectual factors.

Keywords: *beginning reading, online learning, reading ability*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Sugihastuti, 2000:8). Salah satu keterampilan Bahasa yang penting untuk dikuasai siswa adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu tulisan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang suatu bacaan (Satrijono dkk., 2019). Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan didominasi oleh kegiatan membaca. Proses penyerapan ilmu pengetahuan yang tertuang dalam suatu buku teks dilakukan melalui proses membaca. Kegiatan membaca merupakan hal yang pada setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran selalu dilakukan. Sangat mustahil siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu pembelajaran dengan melewatkan proses membaca.

Hasil data penelitian “*Indonesian National Assesment Programme*” yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2019 lalu. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana persentase kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan kemampuan sains siswa menyatakan bahwasannya hanya ada sebesar 6,06% siswa Indonesia yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47,11% masuk pada kategori cukup dan sebesar 46,83% memiliki kemampuan membaca yang kurang (Kemdikbud, 2019). Artinya, kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangatlah kurang. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak dini, salah satunya pada jenjang SD khususnya pada kelas awal yaitu kelas 1 SD yang disebut sebagai membaca permulaan.

Tjoe (2013:19) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan, atau proses visual. Membaca permulaan merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi siswa jenjang kelas rendah.

Kemampuan membaca permulaan harus diupayakan sejak dini khususnya sejak jenjang kelas 1 SD, karena merupakan tahapan dasar dalam keterampilan membaca. Anderson (dalam Ningrum, 2018) juga mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui kemampuan membaca permulaan yang diajarkan sejak jenjang kelas rendah. Semakin baik kemampuan membaca permulaan siswa, maka

semakin cepat pula siswa dalam menerjemahkan dan memahami materi pelajaran yang tertuang dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang kurang baik, maka akan lebih lambat dalam menyerap ilmu pengetahuan yang tertuang dalam bentuk tulisan dan mengalami ketertinggalan.

Ningrum (2018) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan yang penting dikuasai siswa sejak dini, karena merupakan bekal yang sangat berharga dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang dilaksanakan di kelas I sebagai pengenalan simbol-simbol bahasa tulis untuk meningkatkan membaca teknik sebatas pada pelafalan kata dan intonasinya (Heriantoko, 2013; Aulina, 2012; Abadi, 2018; Tjoe 2013). Kemampuan membaca permulaan akan sangat berdampak pada kemampuan membaca lanjut. Apabila kemampuan membaca permulaan siswa pada jenjang kelas 1 SD masih kurang baik, maka dapat mengakibatkan siswa memiliki keterlambatan dalam pencapaian kemampuan membaca lanjut dan semakin mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang tertuang dalam bentuk tulisan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 9 September 2020 dengan wali kelas IA SDN Patrang 01 Jember, diperoleh informasi bahwa banyak terdapat siswa yang masih tidak mampu membaca teks yang diberikan atau dapat dikatakan bahwa masih belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Kebanyakan siswa masih terbata-bata dalam membaca, kurang tepat dalam melafalkan kata, intonasi, serta memberikan jeda yang cukup panjang pada setiap suku kata, karena mengalami kesulitan dalam mengeja kata.

Keterbatasan siswa dalam kemampuan membaca permulaan tentunya dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah faktor kognitif, faktor lingkungan, faktor penguasaan bahasa dan faktor psikologis (Irdawati, 2013; Pandawa, 2009; Nahdi, 2020). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemampuan membaca setiap siswa

Penelitian ini mengambil judul “Kemampuan Membaca Permulaan Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 pada masa pembelajaran daring (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 pada masa pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2020/2021 pada semester genap dengan subjek penelitian 28 siswa, diantaranya 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif. Masyhud (2016:104), mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada pendeskripsian suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah agar dapat diperoleh gambaran yang objektif, jelas, dari sebuah kondisi tanpa menghubungkan dengan kondisi maupun variable lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring.

Langkah-langkah penelitian ini diawali pendahuluan dengan dengan mencari data awal penelitian yang berkaitan dengan permasalahan kemampuan membaca siswa pada masa pembelajaran daring melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi video kegiatan membaca teks yang dilakukan oleh siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember, serta wawancara dengan wali kelas dan wali murid setiap siswa melalui media *video call whatsapp*. Langkah terakhir adalah analisis data untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring berdasarkan aspek kelancaran, kejelasan ucapan, intonasi dan ekspresi. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa pada masa pembelajaran daring.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi kegiatan membaca permulaan siswa. Data dalam penelitian ini berupa dokumentasi video dan hasil wawancara. Data dokumentasi diperoleh dari video kegiatan membaca teks yang telah dikirimkan oleh setiap siswa melalui *whatsaapp*. Data wawancara diperoleh dari guru kelas dan wali murid melalui *video call WA*. Sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas, wali murid, dan siswa kelas I SDN Patrang 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah menggali informasi kepada narasumber guna mendapatkan data yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan poin-poin pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada responden atau narasumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa pada masa pembelajran daring.

2.1 Analisis Data

Setiap aspek membaca permulaan memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setiap siswa. Adapun deskripsi atau penjelasan dari setiap indikator disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 2.1. Deskripsi Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata	Semua kata diucapkan dengan jelas	Sebagian besar kata diucapkan dengan jelas	Setengah bagian kata pada teks diucapkan dengan jelas	Sebagian kecil kata diucapkan dengan jelas
2.	Kelancaran	Kecepatan dalam membaca teks	Semua kalimat dibaca dengan ritme yang cepat	Sebagian besar kalimat dibaca dengan ritme cepat	Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan ritme cepat	Sebagian kecil kalimat dibaca dengan ritme cepat
3.	Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks	Semua kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda	Sebagian besar kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda	Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan suara tanpa jeda	Sebagian kecil kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda
4.	Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks yang dibaca	Semua raut wajah sesuai dengan isi bacaan	Sebagian besar raut wajah sesuai dengan isi teks bacaan	Setengah bagian kalimat dibaca sesuai dengan isi teks bacaan	Tidak berekspresi

Sebelum menghitung persentase, untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilakukan dengan menentukan tolak ukur sebagai kriteria yang akan dijadikan patokan penilaian. Penelitian ini menggunakan 4 kategori yang tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Kategori Kemampuan Membaca Permulaan

Rentang Skor	Kategori
$13 < x \leq 16$	Sangat baik
$10 < x \leq 13$	Baik
$7 < x \leq 10$	Cukup
$4 \leq x \leq 7$	Kurang

Penghitungan persentase digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca permulaan siswa SDN Patrang 01 pada masa pembelajaran daring dalam bentuk persen. Setelah jumlah skor pada setiap aspek telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan penghitungan persentase kemampuan membaca dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$Pp = \frac{fp}{n} \times 100\%$$

$$Pk = \frac{fk}{n} \times 100\%$$

$$Pi = \frac{fi}{n} \times 100\%$$

$$Pe = \frac{fe}{n} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan tingkat persentase kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan predikat yang telah diberikan pada tabel kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013).

$$Psb = \frac{fsb}{n} \times 100\%$$

$$Pb = \frac{fb}{n} \times 100\%$$

$$Pc = \frac{fc}{n} \times 100\%$$

$$Pk = \frac{fk}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

Pp : persentase kemampuan pelafalan

Pk : persentase kemampuan kejelasan

Pi : persentase kemampuan intonasi

Pe : persentase kemampuan ekspresi

fv : frekuensi atau jumlah kemampuan pelafalan

fk : frekuensi atau jumlah kemampuan kelancaran

fi : frekuensi atau jumlah kemampuan intonasi

fe : frekuensi atau jumlah kemampuan ekspresi

n : jumlah keseluruhan kemampuan aspek

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 ini dipaparkan: (1) kemampuan membaca ditinjau dari aspek-aspek membaca permulaan, (2) kemampuan membaca permulaan berdasarkan kategori, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa pada masa pembelajaran daring.

3.1 Kemampuan Membaca ditinjau dari Aspek-aspek Membaca Permulaan

Hasil analisis data persentase aspek kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh data yang tertuang pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.1. Kemampuan siswa berdasarkan Aspek Membaca Permulaan

No.	Aspek	Total skor	Persentase
1.	Pelafalan	73	30,41%
2.	Kelancaran	61	25,42 %
3.	Intonasi	61	25,42 %
4.	Ekspresi	45	18,75 %
Jumlah		240	100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa setiap aspek memiliki jumlah persentase yang berbeda sesuai dengan penguasaan siswa. Adapun urutan skor persentase kemampuan membaca permulaan pada aspek membaca permulaan dari tertinggi hingga terendah yaitu aspek pelafalan, kelancaran dan intonasi memiliki jumlah persentase yang sama, sedangkan yang terendah adalah aspek ekspresi.

3.2 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring

Kemampuan membaca permulaan dari 28 siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember dikategorikan dalam 4 kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis dokumentasi video pada membaca teks “Bekerjasama Membersihkan Rumah” diperoleh

hasil persentase pengkategorian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember tertuang dalam tabel 4.

Tabel 3.2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat baik	$13 < x \leq 16$	2	7, 14%
Baik	$10 < x \leq 13$	5	17, 85%
Cukup	$7 < x \leq 10$	13	46, 42%
Kurang	$4 \leq x \leq 7$	8	28, 75%

Siswa pada kategori sangat baik, sudah mampu membaca sesuai dengan semua aspek-aspek membaca permulaan. Siswa membaca teks dengan pelafalan yang baik. Semua kata dibacakan dengan tepat dan jelas. Siswa mampu membaca dengan lancar tanpa mengeja sehingga tidak terjeda dan ritme membacanya cepat. Tidak ada satu katapun yang dieja. Intonasi yang digunakan sudah tepat. Ada penekanan-penekanan pada kata-kata tertentu untuk menunjukkan poin penting bacaan. Ekspresi saat membaca teks cukup sesuai dengan isi bacaan yang terdapat dalam teks. Pada teks berjudul “Bekerjasama Membersihkan Rumah” didalamnya terdapat teks percakapan. Siswa sudah mampu membacakan teks percakapan dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan kategori sangat baik.

Siswa pada kategori baik, sebagian besar sudah mampu membaca teks sesuai dengan aspek-aspek membaca permulaan. Ada beberapa aspek yang sudah dapat dicapai secara maksimal. Namun, ada beberapa aspek yang masih kurang memenuhi. Siswa pada kategori baik sudah mampu membaca menggunakan pelafalan yang tepat. Sebagian besar kata yang terdapat dalam teks bacaan mampu dilafalkan dengan tepat, jelas, dan lancar, walaupun terdapat beberapa kata saja yang dieja sehingga menimbulkan sedikit jeda saat membaca khususnya pada kata “menjadi”, “jendela”, “berdasarkan”, dsb.. Selain itu, sebagian besar teks juga sudah mampu dibaca menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Sebagian siswa sudah mampu ekspresif, ada beberapa yang masih belum dapat memberikan ekspresi yang baik.

Siswa pada kategori cukup, sudah cukup mampu membaca teks sesuai dengan aspek-aspek membaca permulaan. Sebagian kata yang terdapat dalam teks bacaan sudah mampu dilafalkan dengan tepat dan jelas meskipun dengan cara mengeja. Kelancaran membaca

masih kurang. Setiap kata masih dibaca secara mengeja dengan memberikan jeda yang cukup panjang sehingga ritme kelancaran membacanya sedikit lambat. Intonasi dan ekspresi yang ditunjukkan saat membaca terbilang cukup. Beberapa siswa sudah mampu memberikan intonasi yang tepat, ada beberapa siswa yang belum mampu memberikan penekanan yang sesuai.

Siswa pada kategori kurang, masih belum mampu memperhatikan dan kurang memenuhi aspek membaca permulaan, seperti aspek pelafalan, kelancaran, intonasi, dan juga ekspresi. Beberapa siswa pada kategori ini bahkan belum mampu menyelesaikan bacaan secara keseluruhan karena pada dasarnya belum mampu membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengeja kata. Sebagian yang lain sudah mampu mengeja kata, tetapi pelafalannya masih kurang tepat dan tidak sesuai. Siswa pada kategori ini masih belum mampu membaca dengan lancar karena masih mengeja. Bahkan, terdapat satu siswa yang masih belum mengenal huruf. Akibat pelafalan dan kelancaran yang masih kurang, menyebabkan aspek intonasi dan ekspresi juga tidak diperhatikan. Siswa hanya terfokus pada teks dan mengeja kata tanpa memperdulikan intonasi dan ekspresi. Banyak siswa yang tidak berekspresi dan posisi duduk saat membaca kurang tepat.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid pada kategori kemampuan membaca permulaan sangat baik mengatakan bahwa siswa pada kategori ini mendapatkan pendampingan belajar yang cukup dari orang tua. Orang tua membiasakan siswa di rumah untuk setoran membaca minimal satu lembar dalam satu hari. Siswa pada dasarnya juga memiliki kemampuan kognitif yang sangat baik karena dapat tanggap atau cepat memahami terhadap segala sesuatu yang diajarkan. Siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi serta mandiri dalam mengerjakan tugas. Pada jenjang sekolah sebelumnya yaitu TK, siswa sudah dapat membaca dengan lancar, sehingga pada jenjang SD saat ini tidak memiliki kendala apapun dalam kemampuan membaca meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Siswa pada kategori baik memiliki faktor-faktor yang beragam. Berdasarkan penuturan wali murid pada kategori ini, siswa mendapat pendampingan belajar dari orang tua. Pada jenjang pendidikan sebelumnya siswa belum memiliki kemampuan membaca yang baik, namun saat memasuki jenjang SD orang tua rutin mengajarkan anak untuk belajar

mengeja kata sehingga pada akhirnya mulai dapat membaca. Siswa dibiasakan membaca soal secara mandiri untuk membiasakan keterampilan membaca dan orang tua akan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan kata.

Kemampuan membaca kategori cukup paling didominasi. Ada sejumlah 13 siswa dari 28 siswa yang masuk pada kategori membaca cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada kategori ini adalah kurangnya pendampingan dari orang tua. Siswa mengalami kesulitan mengeja kata dan membedakan huruf karena memiliki kemampuan kognitif yang kurang.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kategori kurang sejumlah 8 orang dari 28 siswa. Berdasarkan tanggapan dari wali murid, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada kategori ini adalah kurangnya pendampingan belajar dari orang tua karena sibuk bekerja, siswa lebih termotivasi jika belajar di sekolah bertemu dengan guru dan teman. Siswa lebih memilih untuk main bersama teman daripada belajar di rumah. Pada jenjang pendidikan sebelumnya siswa hanya mengenal huruf dan belum mampu untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas I SDN Patrang 01 Jember, kemampuan membaca permulaan siswa pada semester II telah mengalami peningkatan dari semester sebelumnya. Pada semester sebelumnya sebanyak 70% siswa belum dapat membaca, namun pada semester II sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca meskipun masih kurang lancar dan ada 1-2 orang saja yang masih belum mengenal huruf, sehingga dapat dikatakan masih belum memiliki kemampuan membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa adalah kurangnya pendampingan belajar oleh orang tua, kurangnya pengajaran dari guru yang hanya melakukan pengajaran membaca sebanyak satu sampai dua kali melalui *video call whatsapp*, kurangnya inovasi kegiatan pembelajaran pada masa pembelajaran daring khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dan guru hanya memberikan tugas membaca teks tanpa mengajarkan cara mengenal dan mengeja huruf bagi siswa yang belum mampu membaca.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup. Beberapa aspek membaca permulaan belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Persentase aspek kemampuan membaca permulaan yang tertinggi adalah aspek pelafalan sebesar 30,41%. Persentase kemampuan membaca permulaan terendah yaitu aspek ekspresi sebesar 18,75%. Kemampuan membaca permulaan dari 28 siswa hanya 2 orang saja dengan persentase 7,14% yang termasuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa dengan persentase 17,85% masuk pada kategori baik, 13 siswa dengan persentase 46,42% masuk pada kategori cukup, dan 8 siswa dengan persentase 28,75% masuk pada kategori kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 Jember pada masa pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Faktor lingkungan, mencakup pengalaman belajar dan kondisi lingkungan. Faktor ini menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Patrang 01 pada masa pembelajaran daring. Orang tua tidak dapat melakukan pendampingan belajar secara maksimal kepada siswa untuk dapat mengasah keterampilan membaca karena kesibukan bekerja, sehingga siswa memiliki pengalaman keterampilan membaca yang kurang.
2. Faktor psikologis, mencakup motivasi dan minat baca. Siswa yang masuk pada kategori sangat baik dan baik memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi, sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena siswa membiasakan diri untuk membaca pada setiap harinya, sedangkan siswa yang masuk pada kategori kurang, memiliki motivasi belajar yang kurang karena lebih senang bermain daripada berlatih membaca teks untuk meningkatkan kemampuan membaca.
3. Faktor intelektual, mencakup kemampuan atau kecerdasan siswa dalam penguasaan terhadap sesuatu yang diajarkan. Setiap siswa memiliki kategori kemampuan membaca yang berbeda karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Siswa yang masuk pada kategori membaca sangat baik pada dasarnya memiliki tingkat kecerdasan yang baik sehingga lebih cepat dalam penguasaan keterampilan membaca. Begitu juga sebaliknya. Selaian itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa juga terletak pada guru. Kurangnya pengajaran dari guru yang hanya melakukan pengajaran membaca sebanyak satu sampai dua kali melalui *video call*

whatsapp, kurangnya inovasi kegiatan pembelajaran pada masa pembelajaran daring khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, dan guru hanya memberikan tugas membaca teks tanpa mengajarkan cara mengenal huruf, mengeja huruf, dan mengajar menggunakan metode membaca permulaan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Daftar Pustaka

- Abadi, Machrus. 2018. Pengembangan Strategi *Leadership* Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2): 4-8. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/7799> [Diakses pada 31 Oktober 2020].
- Aulina, C. N. 2012. Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia*. 1(2): 131-134. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/36/42> [Diakses pada 31 Oktober 2020].
- Kemdikbud. 2019. *Hasil Indonesian National Assessment Programme*. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/inap-sd/> [Diakses pada 16 Oktober 2020].
- Heriantoko, B. C. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Permainan Maze pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB/C TPA Jember. *Jurnal Pendidikan*. 2(3): 5-8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/1776> [Diakses pada 31 Oktober 2020].
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5(4): 1-7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210> [Diakses pada 31 Oktober 2020].
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nahdi, H. dan Yunitasari, D. 2020. Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1): 434-441. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/372> [Diakses pada 16 November 2020].
- Ningrum, A. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual*. *Jurnal Pendidikan*. 1(2): 24-25. <http://eprints.ums.ac.id/60115/3/BAB%20I.pdf> [Diakses pada 18 Februari 2021].

- Pandawa, N., Hairudin, Sakdiyah, M. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Satrijono, H., I. F. Badriyah, dan F. S. Hutama. 2019. Penerapan Strategi Know, Want To Know, Learned (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*. 5(1): 102-104. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/18760/9357> [Diakses pada 16 Oktober 2020].
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tjoe, J. L. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 7(1): 18-26. <https://www.neliti.com/publications/118623/peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan-melalui-pemanfaatan-multimedia> [Diakses pada 16 November 2020]